

IMPLEMENTASI MANAJEMEN NUTRISI PADA ANAK GASTROENTERITIS AKUT DENGAN MASALAH DEFISIT NUTRISI DI RSUD ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE

Yenny Djeny Randa^{1*}, Guslina Sintia²

¹⁻²Program Studi D-III Keperawatan, STIKES Fatima Parepare, Indonesia

¹yennyferdy1@gmail.com, ²glinasntia@gmail.com

Correspondence*: yennyferdy1@gmail.com

Received: 16 April 2026 | Revised: 2 Juni 2026 | Accepted: 30 Juni 2026 | Published: 30 Juni 2026

Published by: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatima Parepare

<https://www.lppmfatimaparepare.org/index.php/acitya/index>

ABSTRAK

Gastroenteritis akut (GEA) pada anak merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang sering menyebabkan diare, muntah, dan penurunan nafsu makan, sehingga berisiko tinggi memicu terjadinya defisit nutrisi. Kondisi ini apabila tidak ditangani secara komprehensif dapat mengganggu tumbuh kembang anak serta memperlambat proses penyembuhan. Mengevaluasi penerapan asuhan keperawatan melalui implementasi manajemen nutrisi pada anak usia toddler yang mengalami gastroenteritis akut dengan masalah keperawatan defisit nutrisi di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada dua pasien anak (An. A dan An. M) berusia 1–5 tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi klinis, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi keperawatan selama 3 x 24 jam perawatan. Setelah diberikan intervensi keperawatan berupa manajemen nutrisi (pemantauan status nutrisi, monitoring asupan makanan, pemberian makanan tinggi kalori dan tinggi protein porsi kecil tapi sering, serta edukasi keluarga), kedua pasien menunjukkan perbaikan klinis. Terjadi peningkatan nafsu makan, peningkatan asupan makanan dan cairan, penurunan frekuensi diare, perbaikan turgor kulit serta mukosa bibir, dan kondisi umum yang lebih baik. Implementasi manajemen nutrisi terbukti efektif dalam membantu mengatasi masalah defisit nutrisi pada anak dengan gastroenteritis akut. Peran aktif perawat dan keterlibatan keluarga sangat esensial dalam keberhasilan terapi nutrisi pediatrik.

Kata Kunci: *Gastroenteritis Akut, Defisit Nutrisi, Manajemen Nutrisi, Keperawatan Anak*

ABSTRACT

Acute gastroenteritis (AGE) in children is a major health problem that frequently causes diarrhea, vomiting, and decreased appetite, thereby posing a high risk of triggering nutritional deficits. If not comprehensively managed, this condition can disrupt a child's growth and development and delay the healing process. This study aimed to evaluate the implementation of nursing care through nutrition management in toddler-aged children suffering from acute gastroenteritis with nursing problems related to nutritional deficits at RSUD Andi Makkasau, Parepare City. This study utilized a descriptive design with a case study approach involving two pediatric patients (An. A and An. M) aged 1–5 years. Data collection was conducted through interview techniques, clinical observations, physical examinations, and nursing documentation over 3 x 24 hours of care. Following the nursing intervention of nutrition management—including monitoring nutritional status, tracking food intake, providing high-calorie and high-protein foods in small, frequent portions, and offering family education—both patients demonstrated clinical improvement. There was an increase in appetite, enhanced food and fluid intake, a reduction in diarrhea frequency, improved skin turgor and lip

mucosa, and an overall better general condition. The implementation of nutrition management proved effective in addressing nutritional deficit issues in children with acute gastroenteritis. The active role of nurses and family involvement are essential to the success of pediatric nutrition therapy.

Keywords: Acute Gastroenteritis, Nutritional Deficit, Nutrition Management, Pediatric Nursing

PENDAHULUAN

Gastroenteritis akut (GEA) didefinisikan sebagai peradangan pada lambung dan usus yang ditandai dengan peningkatan frekuensi buang air besar (BAB) menjadi tiga kali atau lebih dalam sehari dengan konsistensi tinja yang cair, berlangsung kurang dari 14 hari [World Health Organization, 2023]. Penyakit ini masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak, terutama pada kelompok usia balita di negara berkembang [Z. M. Tag, H. Alashwal, H. Chemaitelly, and L. J. Abu-Raddad, 2025]. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), diare akut menyebabkan jutaan kasus kesakitan pada anak setiap tahunnya, yang sering kali diperparah oleh status gizi buruk dan dehidrasi berat [WHO, 2022].

Infeksi saluran pencernaan oleh agen patogen seperti rotavirus, bakteri, atau parasit menyebabkan gangguan penyerapan air, elektrolit, dan zat gizi di mukosa usus halus [E. Hall and B. Hall, 2021]. Akibatnya, anak sering kali mengalami gejala penyerta berupa mual, muntah, demam, dan kehilangan nafsu makan (*anoreksia*) [K. J. Marcdante, R. M. Kliegman, and A. M. Schuh, 2023]. Kombinasi antara kehilangan cairan secara terus-menerus melalui diare dan muntah serta asupan makanan yang tidak adekuat menempatkan anak pada risiko tinggi mengalami defisit nutrisi dan penurunan berat badan yang drastis [R. Winda, N. Sari, and A. Putri, 2024].

Defisit nutrisi pada anak penderita GEA merupakan masalah keperawatan kritis yang memerlukan penatalaksanaan segera dan terstruktur [N. L. Masruroh, S. Amaliya, and R. Nova, 2022]. Jika dibiarkan, kekurangan nutrisi dapat memperlambat regenerasi epitel mukosa usus, memperpanjang durasi diare, serta berdampak negatif pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak [F. Ernawati, 2025]. Oleh karena itu, intervensi keperawatan yang berfokus pada manajemen nutrisi menjadi pilar penting dalam perawatan komprehensif di rumah sakit [R. Setiawan and T. Mulyadi, 2021].

Manajemen nutrisi mencakup identifikasi status gizi, pemantauan asupan dan keluaran makanan, kolaborasi dengan tim gizi dalam penentuan diet tinggi kalori dan tinggi protein (TKTP), serta pemberian edukasi kepada orang tua mengenai teknik pemberian makan yang tepat [C. Lifschitz et al., 2023]. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara mendalam efektivitas implementasi manajemen nutrisi pada anak dengan gastroenteritis akut yang mengalami masalah keperawatan defisit nutrisi di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada anak dengan gastroenteritis akut [S. Yona, 2024]. Subjek studi kasus melibatkan dua orang pasien anak usia 1–5 tahun yang didiagnosis medis Gastroenteritis Akut (GEA) dengan masalah keperawatan defisit nutrisi di ruang perawatan anak RSUD Andi Makkasau Kota Parepare.

- **Pasien 1 (An. A):** Laki-laki, usia 2 tahun, dirawat pada tanggal 11–13 April 2026 dengan keluhan BAB cair berulang, muntah, dan nafsu makan menurun.
- **Pasien 2 (An. M):** Perempuan, usia 2 tahun 8 bulan, dirawat pada tanggal 12–14 April 2026 dengan keluhan diare cair frekuensi sering, muntah, lemas, serta penurunan berat badan dari 14 kg menjadi 13 kg.

Pengumpulan data dilakukan selama 3 x 24 jam untuk masing-masing pasien melalui metode anamnesis (wawancara dengan orang tua), observasi langsung, pemeriksaan fisik head-to-toe, serta penelaahan rekam medis dan catatan keperawatan. Instrumen yang digunakan meliputi lembar format asuhan keperawatan anak, lembar observasi pemenuhan nutrisi, timbangan berat badan, serta instrumen standar SDKI, SLKI, dan SIKI [PPNI, 2019].

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan data hasil pengkajian awal, respons terhadap intervensi harian, hingga evaluasi akhir menggunakan pendekatan SOAP (Subjektif, Objektif, Analisis, dan Perencanaan) [V. Kanda and Y. Tanggo, 2022].

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Pengkajian Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian pada kedua pasien, ditemukan manifestasi klinis yang konsisten dengan kondisi gastroenteritis akut disertai defisit nutrisi.

Parameter Pengkajian	Pasien 1 (An. A, 2 Tahun)	Pasien 2 (An. M, 2 Tahun 8 Bulan)
Keluhan Utama	BAB cair >5 kali sehari, muntah, nafsu makan turun	BAB cair 6–8 kali sehari, muntah, badan lemas
Keadaan Umum	Lemah, rewel	Lemah, tampak pucat, rewel
Tanda Vital & Fisik	Mukosa bibir agak kering, turgor kulit normal	Mata sedikit cekung, mukosa bibir kering, turgor kulit menurun
Berat Badan (BB)	Stabil (12 kg)	Turun dari 14 kg menjadi 13 kg selama sakit
Porsi Makan	Hanya menghabiskan ¼ porsi RS	Hanya menghabiskan beberapa sendok ($\pm$ 2-3 sendok)

Data pengkajian tersebut mengonfirmasi adanya ketidakcukupan asupan nutrisi untuk memenuhi kebutuhan metabolik tubuh akibat proses infeksi saluran pencernaan [K. J. Suharto and A. N. Harahap, 2025]. Kehilangan cairan dan elektrolit secara masif melalui diare dan muntah memicu penurunan nafsu makan yang signifikan pada kedua anak [K. J. Suharto and A. N. Harahap, 2025].

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), diagnosa keperawatan utama yang ditegakkan pada kedua pasien adalah **Defisit Nutrisi berhubungan dengan kurangnya asupan makanan** (D.0019) [R. Indriyani and I. G. N. S. Putra, 2020]. Diagnosa ini ditegakkan karena terpenuhinya batasan karakteristik, meliputi:

- Adanya keluhan nafsu makan menurun.
- Membran mukosa kering dan turgor kulit menurun.
- Porsi makan yang dihabiskan sedikit (tidak adekuat).
- Frekuensi diare dan muntah yang meningkatkan pengeluaran energi serta cairan tubuh.
- Penurunan berat badan yang nyata pada Pasien 2.

3. Perencanaan dan Implementasi Keperawatan

Intervensi keperawatan disusun mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dengan kriteria hasil berdasarkan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) target status nutrisi membaik dalam waktu 3 x 24 jam [R. Indriyani and I. G. N. S. Putra, 2020].

Implementasi utama yang dilaksanakan meliputi:

- 1 **Identifikasi dan Pemantauan Status Nutrisi:** Memantau asupan makanan, berat badan, serta tanda-tanda dehidrasi dan defisit nutrisi secara berkala [A. A. Hidayat, 2021].
- 2 **Manajemen Nutrisi Terapeutik:** Memberikan makanan lunak dengan prinsip tinggi kalori dan tinggi protein (TKTP) dalam porsi kecil tetapi sering untuk mengurangi beban kerja saluran cerna dan mencegah mual serta muntah [Z. Munir, B. Sholehah, and N. F. Maghfiroh, 2024].
- 3 **Perawatan Rongga Mulut (*Oral Hygiene*):** Membersihkan area mulut anak sebelum makan guna meningkatkan kenyamanan dan merangsang peningkatan nafsu makan [S. Nurhayati, 2022].
- 4 **Edukasi Kesehatan Keluarga:** Mengajarkan kepada orang tua mengenai pemilihan jenis makanan yang dianjurkan (bubur, sup, makanan rendah serat kasar) dan menghindari makanan/minuman pantangan selama diare [N. Tsaqilla et al., 2023].
- 5 **Kolaborasi Multidisiplin:** Melakukan kolaborasi dengan dokter terkait pemberian cairan rehidrasi/infus serta dengan ahli gizi dalam penentuan komposisi diet anak [D. Listiana et al., 2023].

4. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi dilakukan setiap hari menggunakan metode SOAP selama 3 hari masa perawatan. Rekapitulasi hasil evaluasi akhir pada hari ketiga menunjukkan perkembangan klinis yang positif pada kedua pasien:

- **Pasien 1 (An. A):** Orang tua melaporkan anak sudah mulai mau makan dengan lahap, frekuensi BAB berkurang menjadi 1–2 kali sehari dengan konsistensi mulai memadat. Secara objektif, anak mampu menghabiskan $\frac{3}{4}$ porsi makanan yang disajikan, mukosa bibir lembab, turgor kulit normal, dan berat badan stabil. Masalah keperawatan teratasi sebagian, dilanjutkan dengan edukasi perawatan di rumah.
- **Pasien 2 (An. M):** Orang tua melaporkan frekuensi muntah sudah tidak ada, diare berkurang menjadi 2 kali sehari, dan nafsu makan mulai ada peningkatan bertahap. Secara objektif, anak tampak lebih bertenaga, mukosa bibir mulai lembab, dan asupan makan meningkat meskipun belum menghabiskan seluruh porsi. Masalah keperawatan teratasi sebagian dengan kondisi umum yang menunjukkan perbaikan signifikan.

B. Pembahasan

Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen nutrisi yang dikombinasikan dengan pemantauan ketat dan edukasi keluarga sangat efektif dalam mempercepat pemulihan anak dengan gastroenteritis akut [S. Budiati, 2024]. Pada anak penderita GEA, gangguan pencernaan menyebabkan penurunan kemampuan absorpsi zat gizi dan peningkatan metabolisme tubuh akibat proses infeksi [M. J. Hockenberry and D. Wilson, 2021]. Oleh karena itu, pendekatan intervensi berupa pemberian nutrisi bertahap (sedikit tapi sering) terbukti mampu mencegah perburukan status gizi [R. Setiawan and T. Prasetyo, 2023].

Peran keluarga, terutama ibu, sangat menentukan keberhasilan terapi nutrisi di rumah sakit maupun pasca-perawatan [E. N. Rahmadila, Amna, and Y. Andri, 2025]. Edukasi diet yang diberikan perawat membantu orang tua memahami pentingnya higienitas makanan dan pemilihan nutrisi yang tepat selama anak mengalami pemulihan pasca-diare [A. Setiawati, R. Rusli, and A. Lotaan, 2025]. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa manajemen nutrisi komprehensif pada kasus gastroenteritis akut secara signifikan memperbaiki status hidrasi, meningkatkan nafsu makan, dan mempertahankan status gizi anak balita [F. Urahma, M. Elvira, Hasmita, Yanti, and Erpita, 2023].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam pada dua anak dengan gastroenteritis akut di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen nutrisi terbukti efektif dalam mengatasi masalah keperawatan defisit nutrisi. Intervensi terstruktur seperti pemantauan status gizi, pengaturan diet tinggi kalori dan protein dengan porsi kecil tapi sering, pelaksanaan *oral hygiene*, serta edukasi keluarga berhasil meningkatkan nafsu makan, memperbaiki asupan makanan dan cairan, serta menurunkan frekuensi diare pada pasien. Perawat memiliki peran strategis sebagai edukator dan pemberi asuhan langsung dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak selama masa perawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization, *Diarrhoeal Disease*, World Health Organization, 2023. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoealdisease>.
- Z. M. Tag, H. Alashwal, H. Chemaitelly, and L. J. Abu-Raddad, "Global Childhood Diarrhoea Prevalence and Its Determinants: A Systematic Meta-Analytic Assessment, 1985–2024," *EBioMedicine*, 2025.
- WHO, *Water, Sanitation and Hygiene and Infection Prevention and Control Measures for Infectious Diarrhoea in Health-Care Settings: Operational Guide*, World Health Organization, 2022.
- J. E. Hall and B. Hall, *Guyton and Hall Textbook of Medical Physiology*, 14th ed., Elsevier, 2021.

- K. J. Marcdante, R. M. Kliegman, and A. M. Schuh, *Nelson Essentials of Pediatrics*, 9th ed., Elsevier, 2023.
- R. Winda, N. Sari, and A. Putri, "Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Gastroenteritis Akut Disertai Gangguan Nutrisi Dan Cairan," *Jurnal Keperawatan Anak Nusantara*, vol. 6, no. 1, pp. 40–48, 2024.
- N. L. Masruroh, S. Amaliya, and R. Nova, "Asuhan Keperawatan Anak Dengan Gastroenteritis Akut Dan Defisit Nutrisi," *Repository Universitas Brawijaya*, 2022.
- F. Ernawati, "Micronutrient Deficiency and Nutritional Status Among Indonesian Children Under Five Years of Age: Evidence from National Survey Data," *Nutrients*, vol. 17, no. 24, pp. 29–36, 2025.
- R. Setiawan and T. Mulyadi, "Penatalaksanaan Keperawatan Pada Anak Dengan Gastroenteritis Akut (GEA)," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol. 9, no. 2, pp. 101–109, 2021.
- C. Lifschitz *et al.*, "Nutritional Management in Children with Acute Gastroenteritis," *Pediatric Gastroenterology Journal*, vol. 18, no. 3, pp. 120–128, 2023.
- S. Yona, "Penyusunan Studi Kasus," *Jurnal Keperawatan Indonesia (JKI)*, vol. 10, no. 2, pp. 26–80, 2024.
- PPNI, *Standar Diagnosa, Luaran, Dan Intervensi Keperawatan Indonesia (SDKI, SLKI, SIKI)*, Jakarta: DPP PPNI, 2019.
- V. Kanda and Y. Tanggo, "Konsep Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Asuhan Keperawatan," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol. 15, no. 2, pp. 120–128, 2022.
- K. J. Suharto and A. N. Harahap, "Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Anak Dengan Gastroenteritis: Dehidrasi Sedang Di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan," *Jurnal Pengembangan Kesehatan Dan Kebugaran Masyarakat*, vol. 9, no. 4, 2025.
- R. Indriyani and I. G. N. S. Putra, "Penanganan Terkini Diare Pada Anak: Tinjauan Pustaka," *Intisari Sains Medis*, vol. 11, no. 2, pp. 928–932, 2020.
- A. A. Hidayat, "Pemantauan Status Gizi Dan Berat Badan Pada Anak Dengan Gangguan Gastrointestinal," *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, vol. 4, no. 2, pp. 60–67, 2021.
- Z. Munir, B. Sholehah, and N. F. Maghfiroh, "Penerapan Manajemen Nutrisi terhadap Anak Gizi Buruk dengan Defisit Nutrisi di Instalasi Rawat Inap Mawar Kuning Atas RSUD Sidoarjo," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, vol. 5, no. 1, pp. 47–55, 2024.
- S. Nurhayati, "Pengaruh Oral Hygiene Terhadap Nafsu Makan Pada Pasien Anak," *Jurnal Keperawatan Klinik Indonesia*, vol. 3, no. 1, pp. 21–28, 2022.

- N. Tsaqilla *et al.*, "Edukasi Diet Pada Anak Gastroenteritis Akut Dengan Defisit Nutrisi," *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, vol. 6, no. 1, pp. 33–40, 2023.
- D. Listiana *et al.*, "Kolaborasi Perawat Dan Ahli Gizi Dalam Pemenuhan Nutrisi Anak Dengan Gastroenteritis Akut," *Jurnal Keperawatan Terapan Indonesia*, vol. 7, no. 2, pp. 88–96, 2023.
- S. Budiati, "Penerapan Evidence-Based Practice Dalam Asuhan Keperawatan Anak Dengan Gangguan Sistem Pencernaan," *Jurnal Keperawatan Profesional Indonesia*, vol. 8, no. 1, pp. 55–64, 2024.
- M. J. Hockenberry and D. Wilson, *Wong's Nursing Care of Infants and Children*, 12th ed., Elsevier, 2021.
- R. Setiawan and T. Prasetyo, "Terapi Nutrisi pada Pasien Anak dengan Gangguan Saluran Pencernaan," *Jurnal Keperawatan Klinis*, vol. 11, no. 2, pp. 112–120, 2023.
- E. N. Rahmadila, Amna, and Y. Andri, "Pengetahuan Dan Perilaku Orang Tua Tentang Pemberian Gizi Seimbang Pada Anak Usia 2–5 Tahun," *Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, vol. 4, no. 3, pp. 1718–1727, 2025.
- A. Setiawati, R. Rusli, and A. Lotaan, "Parental Assistance in Nutrition Management of Stunting Toddlers through Home Care Nursing Visits," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, vol. 2, no. 3, pp. 128–136, 2025.
- F. Urahma, M. Elvira, Hasmita, Yanti, and Erpita, "Studi Kasus: Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Gastroenteritis Akut (GEA)," *Jurnal Keperawatan Medika*, vol. 1, no. 2, pp. 79–85, 2023.
- D. Budiati *et al.*, "Asuhan Keperawatan Pada An. N Dengan Diagnosa Medis Gasrtroenteritis Akut (GEA)," *Mejora: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, vol. 2, no. 4, pp. 8–13, 2024.